

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung

Desi Sundari Utami^{1*}, Azka Adiibah Ikbaar²

^{1,2}Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, desisundari67@gmail.com

ABSTRAK

Gadget memberikan banyak perubahan-perubahan pada anak, khususnya pada perilaku sosial anak. Penggunaan gadget pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) ini cenderung membuat anak lebih memilih bermain gadget dibanding bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Fitur gadget yang menarik juga mengakibatkan durasi penggunaan gadget melebihi batas penggunaan pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oliemat E, 2018) didapatkan hasil bahwa anak-anak dapat menghabiskan waktu di depan layar selama empat jam perhari. Durasi penggunaan gadget yang melebihi batas berdampak juga pada kesehatan mata anak, dibuktikan dengan penggunaan kacamata lensa minus 0,5 hingga minus 7 di usia anak sekolah. Sehingga peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang sesuai dalam penggunaan gadget pada anak sangat dibutuhkan, guna menghindari dampak negatif yang gadget berikan. Tujuan Mengetahui gambaran penggunaan pola asuh orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah 60 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif (univariat), yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil penelitian penggunaan pola asuh orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia sekolah yaitu 35 responden (58%) mendukung pola asuh otoriter, 57 responden (95%) mendukung pola asuh demokratis, dan 33 responden (55%) tidak mendukung pola asuh permisif. Kesimpulan bahwa jenis pola asuh orang tua dengan nilai tertinggi dalam penggunaan gadget pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung yaitu pola asuh demokratis dengan total 57 responden (95%).

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, *Gadget*, Anak Usia Sekolah

Parenting Patterns Regarding Gadget Use in School-Age Children (6-12 Years) At Al-Ihsan Islamic School in Bandung City

ABSTRACT

Gadgets bring many changes to children, especially in children's social behavior. The use of gadgets in school-age children (6-12 years) tends to make children prefer playing with gadgets rather than socializing and interacting with their peers. Attractive gadget features also result in the duration of gadget use exceeding the usage limit for children. According to research conducted by (Oliemat E, 2018), the results showed that children can spend four hours in front of the screen per day. The duration of gadget use that exceeds the limit also has an impact on children's eye health, as evidenced by the use of minus 0.5 to minus 7 lens glasses in school-age children. So the role of parents in providing appropriate parenting patterns in using gadgets for children is very much needed, in order to avoid the negative impacts that gadgets have. Purpose: To find out the description of the use of parenting patterns towards the use of gadgets in school-age children at Al-Ihsan Islamic School Elementary School, Bandung City. The research method used is quantitative descriptive research. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 60 respondents. The research instrument used was a questionnaire with a Likert scale. The data analysis used is descriptive analysis (univariate), which aims to explain or describe the characteristics of each research variable. The results of research on the use of parental parenting patterns on the use of gadgets in school-age children are that 35 respondents (58%) support authoritarian parenting patterns, 57 respondents (95%) support democratic parenting patterns, and 33 respondents (55%) do not support permissive parenting patterns. The conclusion is that the type of parenting style with the highest score in the use of gadgets in school-aged children at SD Al-Ihsan Islamic School, Bandung City is democratic parenting with a total of 57 respondents (95%).

Keywords : Parenting Style, Parents, Gadgets, School Age Children

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh orang tua menentukan semua mengenai perkembangan anaknya. Oleh karena itu perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dengan peran ayah dan ibu sebagai orang tua (Hendri, 2019). Begitu pula dalam penggunaan *gadget*, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan agar penggunaan *gadget* tidak memberi dampak negatif bagi anak. Adapun Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi 3, yakni demokratis, otoriter, dan permisif (Silfiana, 2021).

Orang tua merupakan dunia sosial pertama bagi seorang anak karena orang tua dan keluarga merupakan dasar penting akan pola kepripadian anak sehingga bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri anak (Efraim, P.J, 2018).

Gadget saat ini merupakan benda yang sangat populer di semua kalangan, bahkan anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar sudah pandai mengoperasikannya (Layyinatus, 2019). *Gadget* menyediakan banyak sekali fitur seperti halnya film, *game*, informasi dan lain sebagainya

Gadget memberikan banyak perubahan-perubahan pada anak, khususnya pada perilaku sosial anak (Anggraeni, 2018). Anak yang menggunakan *gadget* secara berlebihan jika dibiarkan terlalu lama maka tidak menutup kemungkinan bahwa sikap sosial yang terbentuk pada anak tersebut yakni sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, baik berinteraksi antar teman sebayanya, orangtua maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu pola asuh orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak sangat dibutuhkan (Munisa, 2020).

Anak dengan usia sekolah (6-12 tahun) bisa disebut sebagai periode intelektual. Noormianto (2018) berpendapat bahwa anak-anak dalam hal ini anak usia sekolah, sedang berada di dalam proses dimana menuju kepada sifat kedewasaan. Anak-anak cenderung senang untuk bermain dan berinteraksi secara langsung. Namun jika anak sudah mengenal bahkan menggunakan *gadget* secara berlebihan, cenderung merubah sikap anak tersebut menjadi lebih fokus di depan *gadget* nya tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya (Munisa, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Pola asuh merupakan suatu bentuk hubungan antar anak dan orang tua dalam pemenuhan

kebutuhan fisik maupun psikologis dalam rangka pemberian pembinaan kepada anak terkait norma yang berlaku dalam hidup bermasyarakat (Jayantika, 2020).

Orang tua merupakan contoh ideal bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan (Dacholfany dan Hasanah, 2018).

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua untuk memberikan perlindungan, mencukupi kebutuhan, dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat terlihat dari sikap dan perilaku orang tua tersebut mempengaruhi emosi anak, membimbing tindakan anak, juga menanamkan terdapat diri anak mengenai sikap terpuji (Diska, 2021).

Masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri untuk mendidik dan merawat anak. Ada banyak jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua. Jenis pola asuh ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak (Novitasari, 2018). Berdasarkan jenis-jenis pola asuh yang ada tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy dan Heyes: 1) Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak yang harus menuruti segala peraturan yang telah dibuat orang tua. 2) Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya. Dengan kata lain, anak akan bebas melakukan apapun sesuai keinginannya namun tetap diawasi dan diberi bimbingan oleh orang tua. 3) Pola asuh permisif Pada jenis pola asuh ini, anak bersifat dominan. Maksudnya anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan. Anak sedikit sekali dituntut untuk memiliki tanggung jawab (Nasution, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. (Nursalam 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert* berjumlah 18 pernyataan dengan terdiri dari 3

sub variabel yang telah diuji validitas oleh peneliti. Teknik pengolahan data terdiri dari 5 tahap, editing dimana peneliti telah memeriksa kembali data yang diperoleh responden, yang

mencakup kelengkapan jawaban, dan lain sebagainya sebelum diberikan kode. Dengan menggunakan analisi data *univariate*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Gambaran Pola Asuh Otoriter pada Orang Tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	35	58%
<i>Unfavorable</i>	25	42%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tampak bahwa sub variabel pola asuh otoriter orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung. Didapatkan jumlah tertinggi 35 responden (58%) mendukung (*Favorable*) penggunaan pola asuh otoriter.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Gambaran Pola Asuh Demokratis pada Orang Tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	57	95%
<i>Unfavorable</i>	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tampak bahwa sub variabel pola asuh

demokratis orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung. Didapatkan jumlah tertinggi sebanyak 57 responden (95%) mendukung (*Favorable*) pola asuh demokratis.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Gambaran Pola Asuh Permisif pada Orang Tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung dapat diamati pada tabel dibawah ini:*gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	27	45%
<i>Unfavorable</i>	33	55%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tampak bahwa sub variabel pola asuh permisif orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di SD Al-Ihsan Islamic School Kota Bandung. Didapatkan jumlah tertinggi sebanyak 33 responden (55%) tidak mendukung (*Unfavorable*) pola asuh permisif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil dengan jumlah tertinggi 35 responden (58%) mendukung (*favorable*) terhadap penggunaan pola asuh otoriter. Dari hasil pengisian kuesioner untuk pernyataan sub pola asuh otoriter, mayoritas orang tua menjawab sering memaksa anak menyetujui semua aturan penggunaan *gadget* yang telah ditentukan dan memberikan sanksi apabila anak melakukan kesalahan. Didukung dengan hasil karakteristik hubungan dengan anak dengan nilai tertinggi 55 responden (92%) adalah ibu. Sehingga hubungan dengan anak menjadi salah satu faktor penggunaan pola asuh otoriter. Karena dari figur orang tua khususnya ibu anak belajar bagaimana berhubungan dengan pemegang otoritas. Sejalan

dengan teori menurut (Ayuhan,2018) ibu memiliki peran penting dalam proses perkembangan yang mengontrol lingkungan, status kesehatan, pendidikan moral, serta pola pengasuhan dalam penggunaan *gadget*.

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan pola asuh otoriter yaitu kepribadian orang tua. Dari hasil pengisian karakteristik kepribadian 25 responden (42%) memiliki kepribadian tertutup (*Introvert*). Kepribadian tertutup (*Introvert*) biasanya hanya mengikuti pemikiran dirinya tanpa mementingkan pendapat orang lain dalam melakukan sesuatu, sejalan dengan teori dari Maccoby & Mcloby (dalam sari et al.,2018) pada karakter orang tua yang tertutup, cenderung menunjukkan sikap otoriter terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sub variabel penggunaan pola asuh demokratis dengan jumlah tertinggi 57 responden (95%) mendukung (*favorable*) terhadap pola asuh demokratis. Dari hasil pengisian kuesioner untuk pernyataan sub variabel demokratis, mayoritas orang tua sering memperbolehkan anak untuk menggunakan *gadget* setelah menyelesaikan tanggung jawabnya dan telah memberikan edukasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget*.

Didukung dengan hasil karakteristik pendidikan, perguruan tinggi (PT) memiliki jumlah tertinggi yaitu 47 responden (78%). Semakin tinggi nya pendidikan yang ditempuh, semakin membuka wawasan orang tua untuk dapat bersikap lebih bijak dalam memberikan kesempatan untuk anak menggunakan *gadget*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Baumrind, 2015) Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat lebih bijak dalam memberikan kesempatan untuk anaknya seperti penggunaan *gadget* untuk mengasah kreativitas, belajar menggunakan aplikasi yang mendidik dan cara menambah wawasan dalam penggunaan *gadget* yang baik.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia ini sangat dibutuhkan (Makagingge, 2019). Oleh sebab itu, sebelum orang tua memberikan pendidikan pada anak, orang tua yang harus terlebih dahulu mendapatkan ilmu dan wawasan mengenai hal tersebut. Maka dari itu dengan mengikuti webinar maupun seminar mengenai *parenting* di era digital lah, orang tua dapat menambah wawasan dalam pemberian pola asuh yang sesuai pada anak terhadap penggunaan *gadget*. Setelah mengetahui penggunaan pola asuh mana yang sesuai dalam penggunaan *gadget* di era digital ini, orang tua dapat mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak khususnya dalam penggunaan *gadget*. Maka dari itu penting bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku anak dalam penggunaan *gadget*.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2018) tentang pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pola asuh yang paling ideal di era digital adalah pola asuh demokratis. Pola asuh tipe ini tidak menghindari anak dari pengaruh *gadget*, tetapi berupaya menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh yang *gadget* berikan (Tridhonanto, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan pola asuh demokratis yaitu usia orang tua. Dari hasil pengisian karakteristik usia didapatkan hasil tertinggi 28 responden (46%) memiliki usia dewasa tengah yaitu rentang 30-35 Tahun. Semakin matang usia orang tua, akan semakin dewasa dalam pemberian pola asuh pada anaknya. Orang tua dengan rentang usia 30-35 tahun telah mendapatkan banyak pengalaman, sehingga dalam penggunaan *gadget* pada anak, pola asuh demokratis lebih dominan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sub variabel pola asuh permisif dengan jumlah tertinggi 33 responden (55%) tidak mendukung (*Unfavorable*) terhadap pola asuh permisif. Dari hasil pengisian kuesioner untuk pernyataan sub variabel pola asuh permisif, mayoritas orang tua menjawab tidak pernah mengabaikan aktivitas anak ketika bermain *gadget*, dan selalu memantau semua aktivitas anak ketika bermain *gadget* diluar maupun didalam rumah. Didukung dengan hasil karakteristik lingkungan dengan nilai tertinggi yaitu 60 responden (100%) berada di lingkungan dengan pengguna *gadget*. Sehingga lingkungan sangatlah berpengaruh bagi anak apabila orang tua memberlakukan pola asuh ini terhadap penggunaan *gadget*.

Sejalan dengan hasil penelitian (Kusumastuti & Fatimah, 2021) pada pola asuh dengan tipe ini orang tua cenderung lepas kendali terhadap perilaku anak dalam menggunakan *gadget*, sehingga anak kurang terkontrol dalam penggunaan *gadget*. Hal ini menjadi pemicu bagi anak yang cenderung mengsalah gunakan dalam penggunaan *gadget*. Maka dari itu sebagian besar orang tua tidak mendukung pola asuh ini. Karena di usia anak sekolah, anak masih membutuhkan pengawasan dari orang tuanya. Sehingga salah satu faktor dari pola asuh permisif yaitu lingkungan pengguna *gadget* (Saifudin, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan pola asuh permisif yaitu kesibukan orang tua. Menurut teori Maccoby & Mcloby (dalam sari et al., 2018) orang tua yang kesehariannya padat dengan pekerjaan, memiliki kecenderungan untuk tidak dapat melakukan pengawasan yang cukup dalam penggunaan *gadget* pada anak. Pola asuh tipe ini biasanya digunakan pada orang tua yang memiliki kesibukan, dan waktu yang sedikit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya. Pada penelitian ini dari hasil pengisian karakteristik responden kesibukan orang tua dengan hasil tertinggi 33 responden (45%) tidak bekerja.

Sehingga penggunaan pola asuh permisif terhadap penggunaan *gadget* ini tidak didukung di SD Al-Ihsan *Islamic School* Kota Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa jenis pola asuh orang tua dengan nilai tertinggi dalam penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah di SD Al-Ihsan *Islamic School* Kota Bandung yaitu pola asuh demokratis dengan total 57 responden (95%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Al. Tridhonanto (2021). "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis", Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) - 20 Januari, 2021
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh pengetahuan Tentang Dampak *Gadget* Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan *Gadget* Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. 6(2), 64–68.
- Ayuhan, (2020). Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018) , hal. 75
- Azwar, Saifuddin, (2016). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Diska, I.A. dan Hidayanti, N. (2021) "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Selama Pembelajaran Daring di Jalan Cagar Alam" TATHWIR: Jurnal pengembangan Masyarakat Islam. 12 (2), hal. 103-115.
- Diyanti, Yanti & Lismawati. (2015). Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V di SD X SI Kabupaten Bandung. Bali: Universitas Udayana Denpasar.
- Dwi Wulandari dan Dilfera Hermiati, (2019). "Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan *Gadget*, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392.
- Efraim, P.J. (2018). Hibungan Peran Keluarga dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* pada Anak dengan Perilaku Anak dalam Penggunaan *Gadget* di Desa Kiawa 2 Barat kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*. 5. (2). 4.
- Hendri, (2019) "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Menentukan Konsep Diri pada Anak," *Jurnal At Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2, No. 2: 60.
- Layyinatus Syifa, dkk, (2019) "Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3, No. 4 : 528
- M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, (2017) Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, (Jakarta: AMZAH, 2018), hal. 160. 2)
- Mawaddah Nasution, (2018) "Pola Asuh Permisif terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor," *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Appptm)* Vol. 8, No. 3: 2.
- Meike Makagingge, dkk. (2019) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 03, no. 02.
- Munisa, M. (2020). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 102-114
- Noormianto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses *Gadget* dan tingkat control orangtua Anak terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi di SD PasuruhanKidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*. 5. (1). 141.
- Nurul Novitasari, (2018) "Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan *Gadget* Pada Anak". Al-Hikmah: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. vol. 3 no. 2 (2019): h. 175-178
- Oktiya Rani Jayantika, dkk, (2020) "Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Lamanya Durasi Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Ners Widya Husada* Vol. 7, No. 2: 42.
- Oliemat E, Ihmeideh F, Alkhawaldeh M. (2018) The use of touch-screen tablets in early childhood: Children's knowledge, skills, and attitudes towards tablet technology. *Child Youth Serv Rev*;88(March):591–7.
- Rahmat, Stephanus Turibius. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10 (2), 13.

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). Penelitian Kuantitatif: metode dan alat analisis: dilengkapi dengan contoh proposal penelitian (1 st ed). Gosyen Publishing.

Silfiana, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Anak Di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 59–60.